



**ANALISIS KELENGKAPAN ADMINISTRATIF PADA RESEP DI APOTEK  
SEBANTENGAN UNGARAN BARAT SEMARANG PERIODE BULAN  
APRIL-OKTOBER 2020**

ARTIKEL

Oleh :

ADITYA MAULINA DEWI

NIM. 050117A002

PROGRAM STUDI S1 FARMASI

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2021

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel Berjudul

**ANALISIS KELENGKAPAN ADMINISTRATIF PADA RESEP  
DI APOTEK SEBANTENGAN UNGARAN BARAT  
SEMARANG PERIODE BULAN APRIL – OKTOBER 2020**

disusun oleh :

ADITYA MAULINA DEWI

NIM. 050117A002

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Skripsi Program Studi  
Farmasi Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Februari 2021

Pembimbing

apt. Dian Oktianti, S.Farm.,M.Sc.

NIDN. 0625108102

# ANALISIS KELENGKAPAN ADMINISTRATIF PADA RESEP DI APOTEK SEBANTENGAN UNGARAN BARAT SEMARANG PERIODE BULAN APRIL- OKTOBER 2020

Aditya Maulina Dewi<sup>(1)</sup>, Dian Oktianti<sup>(2)</sup>

Program Studi S-1 Farmasi Universitas Ngudi Waluyo

Email : [adityamaulina25@gmail.com](mailto:adityamaulina25@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Skrining resep adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh petugas apotek untuk memeriksa resep yang telah diterima. Resep harus ditulis dengan jelas untuk menghindari kesalahan antara penulis resep dengan pembaca resep. Kegagalan komunikasi antara dokter dan farmasis merupakan faktor kesalahan medikasi (*medication error*) yang berakibat fatal bagi pasien.  
**Metode :** Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dilakukan secara retrospektif terhadap resep menggunakan metode penelitian *Purposive Sampling* dengan total sampel sebanyak 124 resep pasien dewasa.

**Hasil :** Hasil penelitian ini diambil dari aspek kelengkapan resep pada bulan April-Oktober 2020 didapatkan hasil kelengkapan dari aspek *Invocatio* yaitu tanda R/ sebanyak 100%, Aspek *Pro* yaitu nama pasien 96%, umur pasien 44%, berat badan 0%, jenis kelamin 18%, dan alamat pasien 22%. Aspek *Inscriptio* yaitu nama dokter sebanyak 73%, SIP atau Surat Izin Praktek dokter 51%, alamat praktek dokter 96%, nomor telpon dokter 74%, dan tanggal penulisan resep 77%. Aspek *Subscriptio* yaitu paraf dokter 67%. Aspek *Praescriptio* yaitu nama obat 100%. Dan aspek *Signatura* yaitu aturan pemakaian sebanyak 100%.

**Kesimpulan :** Dari hasil penelitian yang memenuhi semua aspek *invocatio* sebanyak 100%, *pro* 0%, *inscriptio* 35%, *subscriptio* 67%, *praescriptio* 100% dan *signatura* 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak resep yang tidak memenuhi aspek kelengkapan administratif.

**Kata Kunci :** *Skrining resep, Resep, Apotek*

## ABSTRACT

**Background :** Prescription screening is an activity carried out by pharmacy officers to check prescriptions that have been received. The recipe must be written clearly to avoid mistakes between the recipe writer and the prescription reader. Failure to communicate between doctors and pharmacists is a factor in medication errors that can be fatal to patients.

**Methods :** This type of research is descriptive and conducted retrospectively on prescriptions using purposive sampling method with a total sample of 124 adult patient prescriptions.

**Results :** The results of this study were taken from the completeness aspect of the prescription in April-October 2020, the results obtained from the *Invocatio* aspect were 100% R / sign, *Pro* Aspect, namely 96% patient name, 44% patient age, 0% body weight, gender 18%, and the patient's address was 22%. *Inscriptio* aspects, namely the doctor's name as much as 73%, SIP or doctor's practice permit 51%, the doctor's practice address 96%, the doctor's telephone number 74%, and the date of writing the prescription 77%. *Subscriptio* aspect is 67% doctor initial. *Praescriptio* aspect, namely the name of the drug 100%. And the *Signatura* aspect is the 100% usage rule.

**Conclusion :** From the research results that fulfill all aspects of investment as much as 100%, *pro* 0%, *inscriptio* 35%, *subscriptio* 67%, *praescriptio* 100% and *signatura* 100%. So it can be concluded that there are still many recipes that do not meet the administrative completeness aspect.

**Keywords :** *Prescription screening, Prescription, Pharmacy*

## PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan yang dilakukan secara langsung oleh apoteker kepada pasien yang berhubungan dengan obat dan sediaan bahan medis dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Salah satu pelayanan kefarmasian diapotek yaitu pengkajian resep (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu pelayanan kefarmasian adalah melayani resep dokter khususnya yang dilayani di pelayanan kesehatan seperti Apotek, rumah sakit dan puskesmas. Resep merupakan pesan tertulis dari dokter untuk apoteker, yang terdiri dari nama obat, dosis, kekuatan obat dan lama penggunaan obat (Nesar *et al.* 2015).

Resep harus memuat cukup informasi yang memungkinkan farmasis mengerti obat apa yang akan diberikan kepada pasien. Namun masih banyak permasalahan dalam peresepan. Permasalahan penulisan resep dapat menyebabkan kesalahan dalam pengobatan. Hal ini dapat juga menyebabkan kegagalan tujuan terapeutik.

Sebagian besar kesalahan dalam penulisan resep adalah dapat dihindari, apoteker sangat berperan penting dalam hal ini. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan pengobatan akibat penulisan resep seperti kelalaian dan kesalahan pemberian resep yang akan membantu dalam pengembangan dan penerapan strategi untuk mengatasi kesalahan dalam penulisan resep dikemudian hari (Atheret *et al.* 2013).

Aspek administratif resep dipilih karena merupakan skrining awal pada saat resep dilayani di apotek, karena mencakup seluruh informasi di dalam resep yang berkaitan dengan kejelasan tulisan obat dan kebenaran resep. Dalam penulisan resep kelengkapan administratif sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Akibat ketidaklengkapan administratif resep bisa berdampak buruk bagi pasien, yang merupakan tahap skrining awal guna mencegah adanya *medication error* (Megawati & Santoso, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan Puteri, dkk mengenai evaluasi kelengkapan administratif resep di apotek Sukmasari di kota Banjarmasin periode Januari-Desember 2013 memperoleh hasil mengenai ketidaklengkapan resep terdapat pada unsur Surat Izin Praktek (SIP) dokter (10,50%), alamat dokter (10,14%), tanggal penulisan resep (3,26%), paraf dokter (27,17%), alamat pasien (35,86%), umur pasien (5,43%), dan berat badan pasien (99,27%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, masih banyak kesalahan dalam penulisan resep dokter dari format penulisan resep dengan tepat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian Analisis Kelengkapan Resep di Apotek Sebantengan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif yang didasarkan pada data resep pasien dewasa di Apotek Sebantengan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah lembar resep pasien dewasa dari bulan April – Oktober 2020, dengan jumlah 180 lembar resep.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin menurut Sugiyono (2011:87)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Sampel

N = Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (0,05)

Berdasarkan dari rumus diatas. maka, dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{180}{1 + (180 \times 0,0025)} = \frac{180}{1,45} \\ = 124 \text{ lembar}$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memiliki pertimbangan dan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang analisis kelengkapan administratif ini dilakukan pada 180 lembar resep dewasa di Apotek Sebantengan Ungaran Barat Kabupaten

Semarang yang diterimapada bulan April – Oktober 2020. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus solvin maka didapatkan jumlah populasi yang digunakan sebagai sampel yaitu 124 lembar resep. Resep tersebut selanjutnya diamati terkait kelengkapan administratif yaitu data pasien, data dokter, tanggal penulisan resep serta tanda R/ (*Recipe*), nama obat dan aturan pemakaian.

Skrining resep merupakan pemeriksaan awal yang dilakukan oleh petugas kefarmasian pada saat pertama kali resep diterima. Ada 3 aspek yang dilakukan pada skrining resep yaitu kelengkapan administratif, kesesuaian farmasetis dan pertimbangan klinis. Resep yang lengkap harus memuat data dokter (*inscriptio*) meliputi nama dokter, Surat Izin Praktek (SIP) dokter, alamat praktek dokter, nomor telpon dokter dan tanggal penulisan resep. Memuat tanda R/ pada bagian kiri pada saat penulisan resep (*invocatio*). Memuat nama obat atau komposisi obat (*praescriptio*), serta aturan pemakaian obat (*signatura*), resep yang lengkap juga harus memuat tanda tangan atau paraf dokter penulis resep (*subscriptio*) (Pratiwi *et al.*, 2018).

Skrining kelengkapan administratif resep merupakan aspek yang sangat penting karena dapat membantu meminimalisir terjadinya *medication error* yang dapat membahayakan pasien. Penyebab terjadinya *medication error* adalah kesalahan pada saat penulisan resep.

## Hasil

**Tabel. 1 Kelengkapan administratif resep berdasarkan *Invocatio***

Kategori	Lengkap		Tidak Lengkap		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
R/	124	100%	0	0%	124	100%

**Tabel. 2 Kelengkapan administratif resep berdasarkan *Pro***

Kategori	Lengkap		Tidak Lengkap		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Nama Pasien	119	96%	5	4%	124	100%
Umur Pasien	54	44%	70	56%	124	100%
Berat Badan	0	0%	124	100%	124	100%
Jenis Kelamin	22	18%	102	82%	124	100%
Alamat Pasien	27	22%	97	78%	124	100%

**Tabel. 3 Kelengkapan administratif resep berdasarkan *Inscriptio***

Kategori	Lengkap		Tidak Lengkap		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Nama Dokter	91	73%	33	27%	124	100%
SIP Dokter	63	51%	61	49%	124	100%
Alamat Praktek Dokter	119	96%	5	4%	124	100%
Nomor Tlp Dokter	92	74%	32	26%	124	100%
Tgl Penulisan R/	95	77%	29	23%	124	100%

**Tabel. 4 Kelengkapan administratif resep berdasarkan *Subscriptio***

Kategori	Lengkap		Tidak Lengkap		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Paraf Dokter	83	67%	41	33%	124	100%

**Tabel. 5 Kelengkapan administratif resep berdasarkan *Praescriptio***

Kategori	Lengkap		Tidak Lengkap		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Nama obat	124	100%	0	0%	124	100%

**Tabel. 6 Kelengkapan administratif resep berdasarkan *Signatura***

Kategori	Lengkap		Tidak Lengkap		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Aturan pakai	124	100%	0	0%	124	100%

## Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan tabel 4.1 persentase kelengkapan penulisan tanda R/ yaitu sebanyak 100%, maka sudah sesuai dengan syarat skrining kelengkapan administratif.

*Invocatio* merupakan tanda R/ yang dicantumkan pada resep dibagian kiri setiap penulisan resep. Permintaan tertulis dari dokter yang mempunyai singkatan latin R/ "*recipe*" yang berarti ambillah atau berikanlah. Pada setiap tanda R/ berfungsi sebagai kata pembuka dalam komunikasi antara dokter yang menuliskan resep dengan apoteker yang menerima resep di apotek (Amalia & Sukohar, 2014).

Pada tabel 4.2 hasil penelitian menunjukkan persentase kelengkapan nama pasien sebanyak 96%, umur pasien 44%, berat badan 0%, jenis kelamin 18% dan alamat pasien 22%. Pada hasil penelitian ini penulisan nama pasien ada yang tidak dicantumkan didalam resep sebanyak 5 lembar resep. Hal ini dikarenakan kelalaian dokter dan tidak teliti dalam penulisan resep. Penulisan data pasien terkait nama pasien didalam resep sangat berguna untuk mencegah terjadi tertukarnya obat dengan pasien lain pada saat pelayanan di apotek yang sama dengan waktu yang sama (Yulita, Oktianti, & Karminingtyas, 2020).

Umur pasien dalam penulisan resep cukup penting, yang digunakan sebagai acuan perhitungan dosis. Karena banyak rumus yang menggunakan umur pasien

sebagai perhitungan dosis. Umur pasien juga digunakan sebagai kesesuaian bentuk sediaan (Megawati & Santoso, 2017).

Berat badan adalah salah satu aspek yang diperlukan dalam penentuan dan perhitungan dosis obat yang akan diberikan kepada pasien. Para ahli sudah membuat rumus khusus menggunakan berat badan pasien. maka, berat badan sangat diperlukan dan dicantumkan didalam resep.

Ketidaklengkapan dalam mencantumkan jenis kelamin disebabkan oleh kelalaian dokter dan kondisi sarana praktek terlalu ramai oleh pasien sehingga tingkat kesibukan dokter akan meningkat.

Alamat pasien wajib dicantumkan pada resep yang berisi narkotika dan psikotropika serta ditanda tangani oleh dokter penulis resep. karena digunakan untuk memudahkan pencarian identitas pasien apabila terjadi kesalahan dalam pemberian obat (Oktavianty, 2018).

Pada tabel 4.3 didapatkan persentase hasil analisis dari kelengkapan resep terkait data dokter pada skrining administratif resep meliputi nama dokter sebanyak 73%, SIP dokter 51%, alamat praktek dokter 96%, nomor telpon dokter 74%, dan tanggal penulisan resep 77%.

Nama dokter adalah salah satu syarat pada skrining administratif yang harus dipenuhi. Karena hal ini sebagai bukti bahwa resep tersebut asli ditulis oleh dokter dan dapat dipertanggungjawabkan serta tidak mudah disalahgunakan oleh masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.512 tentang Surat Izin Praktek Dokter atau SIP dijelaskan bahwa dokter wajib mencantumkan SIP dokter didalam resep. Untuk menjamin dokter tersebut secara sah diakui dalam sarana praktek keprofesian dokter. Syarat dalam mencantumkan SIP dokter adalah memberikan perlindungan kepada pasien dan memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa seorang dokter tersebut layak untuk melaksanakan praktek kedokteran (Pratiwi *et al.*, 2018).

Alamat dokter dan nomor telpon dokter wajib tertulis dengan jelas didalam resep. Karena pada saat resep diterima apoteker atau tenaga kefarmasian ada keraguan dan ketidakjelasan pada penulisan nama obat atau aturan pemakaian serta ingin mengkonfirmasi kepada dokter terkait dosis sehingga apoteker bisa langsung menghubungi pihak dokter yang bersangkutan dan mendorong kelancaran proses pelayanan di apotek (Megawati & Santoso, 2017).

Tanggal penulisan resep sangat penting karena berhubungan dengan keamanan pasien pada saat menebus obat di apotek. Apoteker dapat menentukan apakah resep tersebut dapat dilayani atau pasien di sarankan untuk kembali ke dokter sebelumnya yang berkaitan dengan pasien. Di Indonesia belum ditentukan untuk batas maksimal resep yang dapat diterima

(Megawati & Santoso, 2017).

Pada tabel 4.4 didapatkan hasil persentase dari analisis kelengkapan pada aspek subsriptio atau paraf dokter sebanyak 67%. Paraf dokter sangat penting dalam resep karena dapat menjamin keaslian resep. Paraf dokter berfungsi sebagai legalitas dan kebenaran resep tersebut dan dapat di pertanggungjawabkan agar tidak terjadi penyalahgunaan resep pada masyarakat terutama resep yang mengandung narkotika dan psikotropika. Tetapi di dalam penulisan resep masih ada dokter yang tidak mencantumkan paraf dokter (Trisnawati, 2019).

Pada tabel 4.5 didapatkan hasil penelitian kelengkapan dari pencantuman nama obat telah terpenuhi sebanyak 100% atau 124 lembar resep dari 124 total resep yang di analisis. Hasil kelengkapan terkait Nama obat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suryani, Desnita & Pratiwi (2018) yang mendapatkan hasil dari aspek kelengkapan nama obat sebanyak 100%.

Nama obat yang dicantumkan didalam resep harus dituliskan dengan jelas dan tepat indikasi, karena untuk memudahkan apoteker dalam pengambilan obat sehingga melancarkan proses pelayanan di apotek. Apabila nama obat tidak dituliskan dengan jelas, apoteker wajib mengkonfirmasi kepada dokter yang menuliskan resep tersebut terkait ketidakjelasan nama obat yang ada di resep. sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien (Yulita *et al.*,

2020).

Pada tabel 4.5 didapatkan hasil penelitian kelengkapan dari pencantuman aturan pemakaian pada resep didapatkan sebesar 100% atau 124 lembar resep dari 124 total resep yang dianalisis. Hasil kelengkapan terkait aturan pemakaian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suryani et al. (2018) yang mendapatkan hasil dari aspek kelengkapan aturan pemakaian sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dokter telah memenuhi aspek penulisan aturan pemakaian pada resep.

Aturan pakai didalam resep harus ditulis dengan jelas dan lengkap karena sangat mempengaruhi pasien pada saat mengkonsumsi obat. Sebaiknya dokter menuliskan aturan pakai didalam resep tersebut seperti obat diminum pada pagi atau siang atau malam hari dan diberikan interval waktu minum obat serta obat tersebut diminum sebelum atau sesudah makan agar pasien menerima informasi secara jelas (Yulita *et al.*, 2020).

## KEIMPULAN

Didapatkan hasil penelitian yang memenuhi semua aspek *invocatio* sebanyak 100%, *pro* 0%, *inscriptio* 35%, *subsriptio* 67%, *praescriptio* 100% dan *signatura* 100%. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kelengkapan administratif resep di Apotek Sebangun Ungaran Timur Kabupaten Semarang belum terpenuhi secara lengkap.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan saat ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan yaitu waktu yang digunakan untuk penelitian sangat singkat.

## SARAN

1. Diperlukan pencatatan secara lengkap terkait data pasien, data dokter dan diagnosa untuk mencegah terjadinya *medication error*.
2. Perlu dilakukan penelitian yang sama untuk mengetahui pengaruh proses skrining resep oleh apoteker dan tenaga teknik kefarmasian terhadap angka kejadian ketidaklengkapan pada aspek skrining administratif resep.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2014). *Rational Drug Prescription Writing*. *Juke*, 4(7), 22–30.
- Astuti, D. W. I. Y. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Sleman*. *Politeknik Kesehatan Yogyakarta*.
- Ather, A., Neelkantreddy, P., Anand, G., Manjunath, G., Vishwanath, J., & Riyaz, M. (2013). *A Study on Determination of Prescription Writing Errors in out Patient Department of Medicine in a Teaching Hospital*. *Indian Journal of Pharmacy Practice*, 6(2), 21–24.
- Audina, T. (2018). *Pengkajian Resep Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara*. h 31-35.
- Bilqis, S. U. (2015). *Kajian Administrasi, Farmasetik Dan Klinis Resep Pasien Rawat Jalan Di Rumkital Dr. Mintohardjo Pada Bulan Januari 2015*. *Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Cohen, M. R. (1985) ‘*Medication error*’,

- Nursing*, 15(12), pp. 9–11. doi: 10.1097/00152193-198512000-00002.
- Dina Tri Amalia, A. S. (2016). *Rational Drug Prescription Writing*. *Juke*, 4(7), 22–30.
- Fitria Megawati, P. S. (2017). *Pengkajian Resep Secara Administratif Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Ri No 35 Tahun 2014*. 3(35), 12–16.
- Galih Adi Pramana, Andrey Wahyudi, D. L. (2020). Hubungan Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Di Desa Dawung Artikel. *Indonesian Journal Of Pharmacy And Natural Product*.
- Hutagalung, E. (2019). *Evaluasi Skrining Kelengkapan Resep Pasien BPJS Rawat Jalan Di Rsud Dr. Pirngadi Kota Medan*. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5, p. 55).
- Islami, S. M. (2017). *Skripsi Mardiah Fkik Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ismaya, N. A., Tho, I. La, & Fathoni, M. I. (2019). *Gambaran Kelengkapan Resep Secara Administratif dan Farmasetik di Apotek K24 Pos Pengumben*. *Edu Masda Journal*, 3(2), 1–10.
- Karminingtyas, Citra Ayu Yulita, Dian Oktianti, S. R. (2020). *Analisis Medication Error Pada Aspek Administratif Di Apotek Sari Sehat Ungaran*. *Indonesian Journal Of Pharmacy And Natural Product*.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Persyaratan Apotek, Kepmenkes Nomor 278/MENKES/SK/V/1981
- Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Standar pelayanan Kefarmasian di Apotek. Kepmenkes Nomor 1027 tahun 2004
- Megawati, F., & Santoso, P. (2017). *Pengkajian Resep Secara Administratif Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Ri No 35 Tahun 2014 Pada Resep Dokter Spesialis Kandungan Di Apotek Sthira Dhipa*. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 3(1), 12–16. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v3i1.1042>
- MenKes RI. (2016) Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Halaman 3.
- M, N. R. I., & Pratiwi, D. R. (2018). *Analisis Kelengkapan Administratif Resep di Apotek Bhumi*. 6(35), 6–11.
- Nesar, S., Shoaib, M. H., Rahim, N., Iffat, W., Shakeel, S., & Bibi, R. (2015). *Prescription writing practices and errors in prescriptions containing cardiovascular drugs especially ace inhibitors in Karachi, Pakistan*. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 8(4), 53–55.
- Oktavianty, T. (2017). *Studi Kelengkapan Resep Psikotropika dan Narkotika di Beberapa Apotek di Kota Medan Periode Maret-Mei 2017 (Skripsi)*. Universitas Sumatera Utara.
- Trisnawati, D. (2019). *Gambaran Kelengkapan Resep Di Puskesmas Petatal Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batu Bara Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.
- Timbongol, C., Lolo, W. A. and Sudewi, S. (2016) 'Identifikasi Kesalahan Pengobatan (Medication Error) Pada Tahap Peresepan (Prescribing) Di Poli Interna Rsud Bitung', *Pharmacon*, 5(3), pp. 1–6. doi: 10.35799/pha.5.2016.12930.
- Yuliani, N. N. and Letde, V. (2019) 'Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang Bulan April Tahun 2018', *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), pp. 45–52. doi: 10.37182/wjik.v4i1.30.

